

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK No. I, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan perusahaan tercermin dari perolehan laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tapi di sisi lain akan dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya. Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi

tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Kadang kala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan di atas disebut dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengotak-atik laba, agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang diharapkan, tetapi bukan yang sebenarnya. Tindakan ini dilakukan untuk tujuan tertentu yaitu agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam hal ini yang dilakukan adalah *increasing income* (meratakan laba). Kondisi idealnya menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan “informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan”.

Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Fenomena pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kota Mojokerto. Kepala Seksi Intelijen Kejari Kota Mojokerto, Ali Prakosa mengatakan Window Dressing adalah tindakan memoles atau memanipulasi laporan keuangan agar tampak seolah-olah menampilkan kinerja yang baik. Penyelidikan dilakukan secara bertahap lantaran praktik itu diduga melibatkan

internal BPRS Kota Mojokerto dan swasta dalam berbagai pembiayaan yang berbeda-beda.(<https://surabaya.tribunnews.com>, 2022)

Fenomena selanjutnya terjadi pada perusahaan manufaktur pada akhir tahun 2017 adalah PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dilaporkan ke ojk dan polisi oleh Jefferson Dau, Pengacara PT Takaras Inti Lestari (TIL) dan PT Murni Jaya Perdana (MJP) karena memanipulasi laporan keuangan dengan cara membuat rekayasa akuntansi dengan menggelembungkan nilai pendapatan dan nilai aset PT CKRA dengan mengkonsolidasikan rekening PT TIL dan PT MJP ke dalam laporan keuangan PT CKRA, serta melebih-lebihkan modal yang disetor terhadap PT TIL dan PT MJP. Menurut Jefferson Dau, Direktur Utama PT CKRA Boelio Muliadi melakukan kecurangan menggelembungkan nilai pendapatan dan nilai aset untuk menarik agar berinvestasi di perusahaan dengan cara mengelabui para investor. Akibat dari kecurangan yang dilakukan PT CKRA yaitu mengganggu kinerja pasar saham, merusak kepentingan investor publik dan merusak citra internasional Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.nusantaranews.co, 2017).

Fenomena selanjutnya terjadi pada raksasa industri otomotif jepang yaitu PT. Asuransi Jiwasraya, sebuah perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia diketahui telah melakukan rekayasa laporan keuangan atau manipulasi laba sebesar Rp. 360,3 Milyar pada tahun 2006. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan aksi laba semu terjadi dalam laporan keuangan tahunan sejak 2006. Pada tahun 2017 rekayasa laporan keuangan tersebut terungkap. Ketua BPK Agung Firman Sampurna menjelaskan, permasalahan keuangan yang menerpa PT.

Asuransi Jiwasraya sudah terlacak sejak lama. Beliau mengatakan, pada pembukuan laba keuangan Asuransi Jiwasraya tersebut mendapat opini adverse atau dimodifikasi. Apabila saat itu Jiwasraya melakukan pencadangan, maka akan terlihat kerugian sebesar Rp. 15,3 Triliun. “Pada 2017, BPK melihat adanya kecurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 Triliun. Jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan seharusnya perusahaan menderita kerugian. Meski sejak 2006 perusahaan masih laba tapi laba itu laba semu sebagai akibat rekayasa akuntansi atau window dressing” jelas Agung saat melakukan konferensi pers di kantornya, Rabu (8/1/2020). Laba semu tersebut, BPK nilai sebagai aksi menutupi kerugian PT. Asuransi Jiwasraya. Pada 2018 PT. Asuransi Jiwasraya kemudian membukukan kerugian unaudited sebesar Rp. 15,3 Triliun dan hingga September 2019, diperkirakan kerugian PT. Asuransi Jiwasraya mencapai Rp. 13,7 Triliun. Kemudian pada posisi November 2019, PT. Asuransi Jiwasraya diperkirakan mengalami negative equity sebesar Rp. 27,2 Triliun. Lebih lanjut Ketua BPK Agung juga menduga adanya kegiatan memoles data alias window dressing pada penjualan produk JS Saving Plan. Pihak Jiwasraya ternyata menaruh dana JS Saving Plan itu ke saham-saham yang berkualitas rendah, seperti TRIO, SUGI, dan LCGP. “Kerugian itu terutama terjadi karena PT. Asuransi Jiwasraya menjual produk saving plan dengan cost of fund yang sangat tinggi di atas bunga deposito dan obligasi yang dilakukan secara massif sejak 2015. Dana dari saving plan tersebut diinvestasikan pada instrument saham dan reksadana yang berkualitas rendah, sehingga mengakibatkan adanya negative separated” jelas Agung. Adanya

rekayasa saat transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak Jiwasraya mengakibatkan harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Atas tindakan ini, ada indikasi kerugian terkait saham reksadana pada Jiwasraya hingga Rp. 6,4 Triliun (cnbindonesia.com, 2020).

Terjadinya manajemen laba disebabkan oleh keputusan manajemen untuk mengubah laporan keuangan, yang dapat berakibat menyesatkan para stakeholders (Healey dan Wahlen dalam Widyaningsih, 2017). Indonesia sendiri menetapkan bahwa perbankan di Indonesia harus melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, perbankan diharuskan melaksanakan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dan konsolidasi setiap semester. Dengan penetapan peraturan ini diduga manajemen laba dilakukan untuk memenuhi kriteria penilaian dan memperoleh hasil penilaian yaitu perbankan dalam keadaan sehat. Sejak 2011, penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). metode RGEC saat ini umum digunakan untuk mengungkap kecurangan dalam bank dan sebagai alat ukur dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Dari beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti bahwa bank syariah menjalankan praktik manajemen laba untuk berbagai tujuan. Penelitian oleh Suhartanto et al.,(2018) meneliti beberapa faktor yang

memberikan dampak pada kesetiaan nasabah pada Bank Umum Syariah, salah satunya yaitu tingkat kepercayaan yang didukung oleh religiusitas yaitu prinsip Islam yang digunakan bank sejalan dengan prinsip yang diyakini oleh nasabah. Namun, bukti yang ada tidak selaras dengan prinsip bank syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yaitu seharusnya kegiatan bisnis dilakukan dengan jujur dan amanah. Jujur dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan serta amanah dalam pengelolaan dana yang dititipkan agar digunakan sebagaimana mestinya. Sehingga dipilih bank syariah sebagai subjek penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bank syariah menjalankan manajemen laba. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki penilaian dalam bank agar kepercayaan nasabah dapat terjaga dengan baik.

Praktik manajemen laba di Indonesia diduga dilakukan karena adanya evaluasi tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan metode RGEC. Melalui evaluasi tersebut akan dihasilkan peringkat komposit kesehatan bank yang menunjukkan kondisi kesehatan bank. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang 'sehat' maka perbankan memiliki tuntutan untuk menyediakan laporan keuangan yang termasuk dalam kriteria 'sehat' tersebut. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan selaras dengan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan jumlahnya masih minim. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah rentang tahun 2016-2020, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Risk Profile*, Mekanisme *Good*

Corporate Governance, Earnings, dan Capital terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi praktik manajemen laba adalah:

1. Faktor pertama adalah *Risk Profile* dengan proksi *Non Performing Financing* yang diteliti oleh Iis Nur'aisyah (2021), Siska Anggraini (2021), Prima Shofiani (2018), Fiandri Gemitri Kamil dan Shinta Dewi Herawati (2016).
2. Faktor kedua adalah Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013).
3. Faktor ketiga adalah Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019), Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013).
4. Faktor keempat adalah Dewan Komisaris Independen yang diteliti oleh Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013).

5. Faktor kelima adalah komite audit yang diteliti oleh), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013).
6. Faktor keenam adalah Rentabilitas dengan Proksi *Return On Assets* yang diteliti oleh Salma Cantya Paramastri (2021), Nafidzah Shadrina Tanlicha (2016), Siska Anggraini (2021), Nuryana (2018), Muhammad Irham Nasution (2017), Tahayyu Unihayah Yuyun (2017), Silvia Ayu Ningsih (2019), Yusak Maleakhi Purnama (2021), Iis Nur'aisyah (2021).
7. Faktor ketujuh adalah *Earnings* yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* yang diteliti oleh Salma Cantya paramastri (2021), Siska Anggraini (2021), Tahayyu Unihayah Yuyun (2017), Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016), Iis Nur'aisyah (2021).
8. Faktor kedelapan adalah *Size* yang diteliti oleh Muhammad Irham Nasution (2017).
9. Faktor kesembilan adalah *Financing to Deposit Ratio* yang diteliti oleh Salma Cantya paramastri (2021), Siska Anggraini (2021), Muhammad Irham Nasution (2017).
10. Faktor kesepuluh adalah *Return On Risk Asset* yang diteliti oleh Iis Nur'aisyah (2021), Nafidzah Shadrina Tanlicha (2016).

11. Faktor kesebelas adalah *Net Profit Margin* yang diteliti oleh Iis Nur'aisyah (2021), Nafidzah Shadrina Tanlicha (2016).
12. Faktor dua belas adalah *Loan to Deposit Ratio* yang diteliti oleh Iis Nur'aisyah (2021), Nafidzah Shadrina Tanlicha (2016).
13. Faktor tiga belas adalah *Return on Equity* yang diteliti oleh Nuryana (2018).
14. Faktor empat belas adalah *Leverage* yang diteliti oleh Izzati Amperaningrum dan Intan Komala Sari (2013), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019), Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013).
15. Faktor lima belas adalah Dewan Pengawas Syariah yang diteliti oleh Prima Shofiani (2018),
16. Faktor enam belas adalah Ukuran Dewan yang diteliti oleh Fiandri Gemitri Kamil dan Shinta Dewi Herawati (2016).
17. Faktor tujuh belas adalah BOPO yang diteliti oleh Fiandri Gemitri Kamil dan Shinta Dewi Herawati (2016), Siska Anggraini (2021).
18. Faktor delapan belas adalah Ukuran Perusahaan yang diteiti oleh Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013).

Tabel 1.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba
Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Tahun	<i>Non Performing Financing</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Profitabilitas (ROA)	<i>Good Corporate Governance</i>	Size	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	<i>Return On Risk Asset</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	<i>Return on Equity</i>	Kepemilikan Manajerial	Dewan Pengawas Syariah	Ukuran Dewan Direksi	BOPO	Kepemilikan Instiusional	Lverage	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	Ukuran Perusahaan
1	Salma Cantya Paramastri	2021	-	√	X	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi	2016	-	√	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Muhammad Irham Nasution	2017	-	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Iis Nu'aisyah	2021	-	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Nuryana	2018	-	-	√	-	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Prima Shofiani	2018	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
8	Fiandri Gemitri Kamil dan	2016	√	√	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-	-

	Shinta Dewi Herawati																			
9	Siska Anggraini	2021	√	X	√	-	-	X	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
11	Nafidzah Shadrina Tanlicha	2016	-	X	√	-	-	-	√	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ni Putu Linda dan Maria M. Ratna Sari	2016	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-
13	Rizki Arlita Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	-
14	A.A Intan Puspita sari dan I G.A.M	2014	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	√	-	√	√	-
15	I Dewa Gede Pingga Maharina dan I Wayan Ramantha	2014	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	√	-	-	-	-
16	Andra Zeptian dan Abdul Rohman	2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	√	X	-
17	Mahendra Taufiq N dan P.	2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	√	√	√

Basuki Hadiprajitno																			
------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Tanda \surd = Berpengaruh

Tanda x = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan Salma Cantya Paramastri (2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018”, Variabel-variabel yang diteliti oleh Salma Cantya Paramastri (2021) yaitu *Risk Profile* dengan proksi *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dengan Proksi *Return On Assets* dan *Earnings* dengan Proksi *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen dan praktik manajemen laba sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian yaitu pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018. Unit analisis pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dan laporan Pelaksanaan GCG. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana Salma Cantya Paramastri mengambil sampel pada 9 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018 dengan kriteria: bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun periode 2015-2018, bank umum syariah yang tidak mempublikasikan

laporan keuangannya secara lengkap tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio*, *Good corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif, negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa keterbatasan peneliti yaitu:

1. Waktu pengamatan kurang lama yakni hanya 4 tahun amatan, yaitu dari 2015-2018.
2. Variabel dalam penelitian ini memakai *Financing to Deposit Ratio*.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang pertama adalah dalam penelitian ini penulis menggunakan *Financing Non Performing* sebagai Proksi dari *Risk Profile*. Perbedaan kedua penulis menggunakan Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit. Perbedaan yang ketiga memakai rumus dari *The Modified Jones Model* yang menurut Sri Sulistyanto (2008) yaitu metode pendeteksi manajemen laba yang secara statistik paling baik dan lebih kuat dibandingkan manajemen laba lainnya.

Alasan dalam pemilihan variabel pada penelitian ini adalah karena terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel independen yaitu Rentabilitas dan *Earnings*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016) menyebutkan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap

Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Happy Dwi Oktaviani (2016), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Happy Dwi Oktaviani (2016), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irham Nasution (2017), Iis Nur'aisyah (2021), Nuryana (2018), Siska Anggraini (2021), Nafidzah Shadrina Tanlicha (2016) menyebutkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salma Cantya Paramastri (2021), Fiandri Gemitri Kamil dan Shinta Dewi Herawati (2016) menyebutkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma Cantya Paramastri (2021), Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016), Iis Nur'aisyah (2021), Fiandri Gemitri Kamil dan Shinta Dewi Herawati (2016) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Izzati Amperaningrum dan Intan Komala

Sari (2013), Siska Anggraini (2021), Nafidzah Shadrina Tanlicha (2016) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan termasuk perbankan syariah yang melakukan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan untuk menarik pihak eksternal perusahaan atau investor agar menanamkan investasi atau saham pada perusahaan tersebut.
2. Penyebab perusahaan melakukan manajemen laba diantaranya karena laporan keuangan perusahaan yang kurang sehat.
3. Banyaknya perusahaan yang melakukan manajemen laba yang berdampak pada informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor ataupun pihak internal lain yang bergantung pada informasi yang tertera dalam laporan keuangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *risk profile* pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
2. Bagaimana Kepemilikan Instusional pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
3. Bagaimana Kepemilikan Manajerial pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
4. Bagaimana Dewan Komisaris Independen pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
5. Bagaimana Komite Audit pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
6. Bagaimana *Earnings* pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
7. Bagaimana *Capital* pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
8. Bagaimana manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
9. Seberapa besar pengaruh *risk profile* terhadap praktik manajemen laba bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.

- 10 Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
- 11 Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
- 12 Seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
- 13 Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016- 2020.
- 14 Seberapa besar pengaruh *earning*/rentabilitas terhadap praktik manajemen laba bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
- 15 Seberapa besar pengaruh *capital*/modal terhadap praktik manajemen laba bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
- 16 Seberapa besar pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
- 17 Seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *risk profile* pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui komite audit pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui *earnings* pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui *capital/modal* pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
8. Untuk mengetahui manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *risk profile* terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.

10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
13. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
14. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *earning*/rentabilitas terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
15. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *capital*/modal terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020.
16. Untuk mengetahui besar pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020
17. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai *risk profile*, *good corporate governance*, rentabilitas dan *earning* terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, referensi dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* diprosikan dengan *non performing financing* dapat memberikan informasi tentang persentase pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah.
2. Kepemilikan Institusional diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi atau 24 Lembaga yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic*.
3. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan berbagai pihak yang berkepentingan.
4. Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemegang saham pengendali yang dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan yang efektif
5. Komite Audit diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemantauan atas pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.

6. *Earnings* diproksikan dengan ROA dapat memberikan informasi tentang persentase perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam perbankan syariah.
7. *Capital* digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui kemampuan Bank Syariah dalam menjaga kecukupan modal untuk menutupi risiko yang mungkin terjadi.
8. Manajemen laba dapat memberikan informasi tentang persentase terjadinya praktik manajemen laba dalam perbankan syariah

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung di antaranya:

- a. *Risk Profile* diproksikan dengan *non performing financing* digunakan penulis untuk mengetahui tinggi rendahnya pembiayaan bermasalah suatu bank dengan melihat total pembiayaan bermasalah yang terjadi
- b. Dengan mengetahui adanya kepemilikan institusional diharapkan perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.
- c. Dengan mengetahui adanya kepemilikan manajerial diharapkan perusahaan dapat menggambarkan tujuan pencapaian laba perusahaan.
- d. Dengan mengetahui adanya dewan komisaris independent diharapkan perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.

- e. Dengan mengetahui adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik dalam mencakup kualitas laporan keuangan.
- f. *Earnings* digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisien Bank Syariah dalam memperoleh laba dalam kegiatan operasinya.
- g. *Capital* digunakan penulis untuk mengetahui kemampuan Bank Syariah dalam mempertahankan modal yang dimiliki untuk menunjang risiko-risiko yang mungkin terjadi.
- h. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai manajemen laba sehingga penulis dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai tindakan manajemen laba serta dampak yang akan terjadi jika perusahaan melakukan praktik tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Untuk memperoleh informasi dan pengambilan data peneliti mengunjungi situs resmi www.ojk.go.id dan situs resmi masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian.